

Hubungan Bermain Peran Dalam Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Muhamad Nanang Suprayogi^{1*}, Alya Fadia Soeriaatmadja²

^{1,2}Psychology Department, Faculty of Humanities,
Bina Nusantara University,
Jakarta 11480, Indonesia
msuprayogi@binus.edu; soeriaatmadja@binus.ac.id

*Correspondence: msuprayogi@binus.edu

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between role play in online learning and the socio-emotional development level of early childhood. This study uses a quantitative method with 76 respondents from kindergarten and early childhood education teachers in DKI Jakarta. In measuring dramatic play, this study adapts Smilansky's Scale for the Evaluation of Dramatic and Socio-dramatic Play measuring instrument and in measuring social emotional development adapts the Social-emotional development assessment. The data obtained in this study are based on the results of respondents' observations. The results of this study found that there was a significant and positive relationship between role playing and social emotional development level. This is based on the results of the correlation coefficient analysis ($r = 0.570$, $p < 0.05$) and the linearity analysis of the scatter plot spreads diagonally on the graph. The result of the study suggests that the teacher can use the role-playing for increasing the development of social-emotional among early childhood.

Keywords: Online Learning; Socio-Emotional Development; Dramatic Play; Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara bermain peran dalam pembelajaran daring dengan tingkat perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 76 responden guru tingkat Taman Kanak-kanak dan PAUD di DKI Jakarta. Dalam mengukur bermain peran, penelitian ini mengadaptasi alat ukur Smilansky's Scale for the Evaluation of Dramatic and Socio-dramatic Play dan dalam mengukur perkembangan sosial emosional mengadaptasi Social-emotional development assessment. Data yang didapat pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi responden. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan arah hubungan yang positif antara bermain peran dengan tingkat perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Hal ini didasari hasil analisis koefisien korelasi ($r = 0,570$, $p < 0,05$) dan analisis linearitas scatter plot menyebar secara diagonal pada grafik. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan bahwa guru dapat menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan social emosional pada anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Perkembangan Sosial-Emosional; Bermain Peran; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukannya pembelajaran daring di Indonesia pada Maret 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu pencegahan penyebaran virus COVID-19, muncul beberapa masalah yang timbul dari pembelajaran daring yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 terdapat beberapa masalah yang dapat timbul seperti regulasi diri anak usia dini, kemampuan untuk fokus dan konsentrasi selama pembelajaran daring berlangsung, serta motivasi anak untuk aktif dan interaktif selama pembelajaran daring (Gayatri, 2020). Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan terdapat tiga risiko dari pembelajaran daring yang dilakukan dalam jangka panjang, salah satunya yaitu anak dapat memiliki hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan secara kognitif dan karakter (Mariana, 2021). Masalah-masalah yang dapat timbul ini berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Masalah yang timbul pada pembelajaran daring ini salah satunya diakibatkan oleh perubahan rutinitas pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring yang dimana anak tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru serta teman-temannya yang kemudian mengakibatkan terhambatnya pemenuhan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini (Mariana, 2021).

Dalam penelitiannya Lau dan Lee (2020) menyatakan bahwa selama pandemi banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menjalani pembelajaran daring, dengan hambatan utama yaitu rendahnya keinginan untuk belajar dan kurangnya hal yang dapat diasosiasikan dengan lingkungan rumah. Guan, dkk (2020) menjelaskan bahwa selama pandemi, terdapat beberapa perubahan dalam kegiatan sehari-hari seperti waktu aktivitas fisik yang aktif berkurang, tidur lebih larut malam atau waktu tidur yang tidak normal, menghabiskan lebih banyak waktu untuk duduk didepan layar yang meningkatkan risiko terpapar pada zat yang tidak aman, jenis asupan makanan yang tidak sehat, meningkatnya risiko obesitas, dan keterlambatan bahasa.

Menurut Asmawati dan Hidayat (2020) berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa sekolah perlu fokus dalam mengintegrasikan model pembelajaran dengan mengkombinasikan tugas sekolah online dan offline serta membantu orang tua dalam memantau waktu anak yang dihabiskan dalam menggunakan perangkat seperti komputer, televisi, ponsel, dan konsol game. Dengan minimnya tekanan dari sekolah di rumah yang memerlukan pengawasan orang tua pada periode ketika anak-anak biasanya diawasi oleh guru pada lingkungan sekolah, hal ini menjadi kendala dalam memindahkan Pendidikan sekolah pada lingkungan rumah (Asmawati & Hidayat, 2020). Lee, dkk (2021) menjelaskan bahwa kegiatan belajar di rumah dalam banyak hal, membutuhkan komitmen yang tinggi dari orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mampu memahami dan menyelesaikan kegiatan belajar. Perubahan pada sistem pembelajaran menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran daring, yaitu seperti rasa jenuh orang tua serta motivasi belajar anak yang menurun, komunikasi antara guru dan orang tua yang kurang, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran daring (Srihartini & Lestari, 2020).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi pemenuhan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu melalui bermain peran (Goldstein & Lerner, 2017; Weisberg, 2015). Fungsi bermain peran pada perkembangan sosial emosional anak yaitu melalui bermain peran anak dapat mengeksplor serta mengekspresikan emosi mereka pada konteks yang relatif lebih aman. Kemudian bermain peran juga berfungsi agar anak dapat mengekspresikan kekhawatiran emosionalnya, merealisasikan pengalaman emosional, dan bereksperimen dengan berbagai emosi dimana konsekuensi dari emosi tersebut tidak memiliki konsekuensi nyata (Whitebread dkk, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Richard, Baud-Bovy, Clerc-Georgy, dan Gentaz (2020), dimana pada temuan penelitiannya menjelaskan bahwa bermain peran memiliki hubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini terutama pada pemahaman emosi anak usia dini. Pada hasil penelitian Richard, Baud-Bovy, Clerc-Georgy, dan Gentaz (2020), ditemukan pada kelompok eksperimental yang mendapat intervensi bermain peran, menunjukkan bahwa individu mengalami peningkatan dalam melabeli emosi serta mengenali ekspresi wajah dibanding dengan kelompok kontrol.

Brenchley (2017) menjelaskan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan sosial emosional yaitu regulasi diri, regulasi emosi, kemampuan sosial, konsep diri, keterikatan dengan sekolah, tanggung jawab sosial, serta optimisme. Aspek-aspek dari perkembangan sosial emosional ini dapat dikembangkan melalui bermain peran, dimana bermain peran memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam aspek kognitif, fisik, sosial, serta emosional selain menyenangkan bagi anak. Bermain peran memiliki

beberapa elemen yang perlu diperhatikan agar dapat melihat apakah bermain peran telah terlaksana secara optimal yaitu *imitative role play, make-believe with objects, make-believe with actions and situations, persistence in role-play, interaction*, serta *verbal communication*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan bermain peran dalam *setting* pembelajaran daring dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Maka penelitian ini akan melihat apakah bermain peran dalam pembelajaran daring memiliki hubungan yang positif secara signifikan terhadap tingkat perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka didapatkan rumusan masalah, sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara bermain peran dalam pembelajaran daring pada tingkat perkembangan sosial-emosional anak usia dini?

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara bermain peran dalam pembelajaran daring pada tingkat perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang mengukur hubungan dari 2 variabel atau lebih tetapi biasanya melibatkan 2 variabel Penelitian (Gravetter & Forzano, 2015). Tujuannya agar dapat melihat hubungan antara bermain peran dalam pembelajaran daring dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 0-6 tahun dan bersekolah pada tingkat PAUD dan Taman Kanak-kanak di daerah DKI Jakarta. Kemudian peneliti memilih guru sebagai observer yang membantu peneliti dalam mendapatkan data anak usia dini terkait dengan variabel yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling*, dimana peneliti mengambil sampel pada populasi dengan memilih partisipan yang siap dan dapat mengisi kuesioner pada penelitian ini (Taherdoost, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari anak usia dini melalui observasi guru pada tingkat PAUD dan Taman Kanak-kanak dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi guru PAUD dan Taman Kanak-kanak yang berada di daerah DKI Jakarta melalui kontak secara personal pada berbagai akun media sosial seperti LinkedIn, Instagram, dan WhatsApp. Dari sebaran tersebut peneliti akan mendapatkan jumlah 50 partisipan sebagai target sampel dari penelitian ini. Berdasarkan kajian teori dan alat ukur yang telah ada, peneliti membuat *blueprint* yang akan digunakan sebagai landasan dalam pembuatan alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini. Alat ukur pada penelitian ini dibuat dengan mengacu pada 2 alat ukur yaitu, alat ukur *Smilansky's Scale for the Evaluation of Dramatic and Socio-dramatic Play* untuk mengukur bermain peran dan dalam mengukur perkembangan sosial emosional mengadaptasi *Social-emotional development assessment*. Persiapan penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan penelitian pilot yang berguna untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, relevan, dan akurat (In, 2017). Penelitian pilot kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji validasi dan reliabilitas pada alat ukur yang berguna untuk menentukan apakah alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur secara tepat serta konsistensi alat ukur dalam mengukur yang ingin diukur.

Berdasarkan perolehan data pada penelitian ini, peneliti kemudian akan mengolah data tersebut dengan teknik uji linearitas serta uji normalitas sebagai acuan keabsahan data yang diperoleh. Kemudian dalam menguji hipotesa penelitian, peneliti menggunakan uji korelasi *pearson product moment* untuk melihat arah hubungan serta signifikansi kedua variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

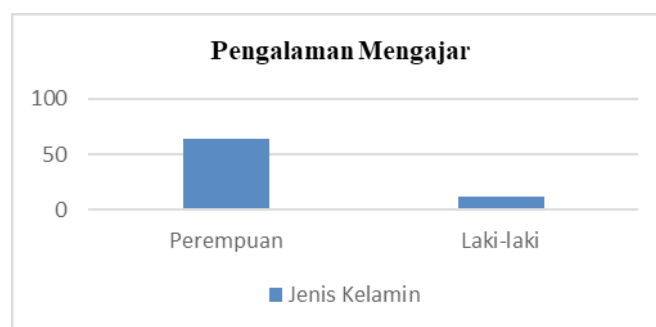
Deskripsi Data Subjek Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan data responden (subjek penelitian) yaitu anak usia dini berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yaitu lokasi sekolah subjek penelitian serta tingkat kelas subjek penelitian. Pada penelitian ini didapatkan demografi 76 responden ini yaitu pada daerah Jakarta Selatan yaitu sebanyak 35 partisipan dengan presentase sebesar 45%, Jakarta Utara yaitu sebanyak 21 partisipan dengan presentase sebesar 28%, Jakarta Barat yaitu sebanyak 12 partisipan dengan presentase sebesar 16%, Jakarta Timur yaitu sebanyak 5 partisipan dengan presentase sebesar 7%, dan Jakarta Pusat yaitu sebanyak 3 partisipan dengan presentase sebesar 4%.

Berdasarkan hasil pendataan pada kuesioner melalui data guru pada penelitian ini didapatkan demografi tingkat kelas subjek penelitian yaitu pada tingkat K2 yaitu sebanyak 15 partisipan dengan presentase sebesar 19%, tingkat K1 yaitu sebanyak 19 partisipan dengan presentase sebesar 25%, tingkat Pre-Kindergarten yaitu sebanyak 22 partisipan dengan presentase sebesar 29%, dan tingkat Preschool yaitu sebanyak 20 partisipan dengan presentase sebesar 27%.

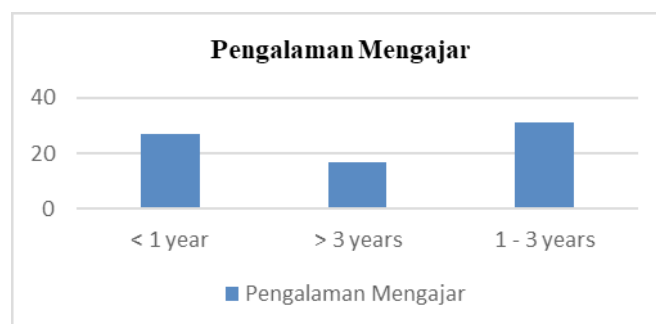
Deskripsi Data *Observer*

Pada penelitian ini didapatkan data responden (*observer*) yaitu guru yang mengajar tingkat Taman Kanak-kanak dan PAUD berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yaitu jenis kelamin dan pengalaman mengajar *observer* pada pendidikan anak usia dini. Pada penelitian ini didapatkan demografi 76 responden ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Jenis Kelamin
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Berdasarkan hasil pendataan pada kuesioner didapatkan jumlah partisipan perempuan yaitu sebanyak 64 responden dan jumlah partisipan laki-laki yaitu sebanyak 12 responden. Sementara itu presentase responden perempuan yaitu sebesar 84% dan responden laki-laki yaitu sebesar 16%.



Gambar 2. Pengalaman Mengajar
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Berdasarkan hasil pendataan pada kuesioner didapatkan demografi pengalaman responden mengajar selama lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 17 partisipan dengan presentase sebesar 23%, 1 – 3 tahun yaitu sebanyak 32 partisipan dengan presentase sebesar 41%, dan kurang dari 1 tahun sebanyak 27 dengan presentase 36%.

Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini dengan jumlah partisipan (N) 76 responden. Alat ukur dengan jumlah partisipan (N) = 76 dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha > 0,600. Kemudian

didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada alat ukur ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.900	17

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Alat ukur dengan jumlah partisipan (N) 76 responden memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,600. Nilai Cronbach's Alpha pada item X yaitu sebesar 0,900. Maka dapat dikatakan bahwa item X reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900.

Tabel 2. Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.896	18

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Alat ukur dengan jumlah partisipan (N) 76 responden memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,600. Nilai Cronbach's Alpha pada item X yaitu sebesar 0,896. Maka dapat dikatakan bahwa item X reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,896.

Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Sosial Emosional * Bermain Peran	Between Groups	(Combined)	3945.047	25	157.802	2.666	.002
		Linearity	2244.223	1	2244.223	37.910	.000
		Deviation from Linearity	1700.824	24	70.868	1.197	.289
Within Groups			2959.900	50	59.198		
Total			6904.947	75			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Pada uji linearitas apabila didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel linear. Pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,289, nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel linear. Kemudian nilai F hitung yang didapatkan sebesar 1,197 yaitu lebih kecil dari nilai F tabel yaitu sebesar 1,740 maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel linear secara signifikan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	76	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.88308260
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.041
	Negative	-.065
Test Statistic	.065	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Pada uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*, dimana apabila didapatkan nilai *Asymptotic significance 2-tailed* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymptotic significance 2-tailed* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data yang didapatkan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Asymptotic significance 2-tailed* sebesar 0,200, nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Bermain Peran	Perkembangan Sosial Emosional
Bermain Peran	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Perkembangan Sosial Emosional	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Berdasarkan tabel analisis korelasi diatas, nilai r hitung yang didapat yaitu sebesar 0,570. Dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki korelasi. Lalu dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup erat karena nilai 0,570 mendekati angka 1. Kemudian nilai Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan antara bermain peran (X) dengan perkembangan sosial emosional (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bermain peran dalam pembelajaran daring dengan perkembangan sosial anak usia dini. Hubungan yang signifikan antara kedua variabel memiliki arti bahwa apabila nilai skor responden pada alat ukur variabel bermain peran tinggi, maka nilai skor responden pada alat ukur variabel perkembangan sosial emosional juga akan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori bermain peran Goldstein dan Lerner (2017) yang menjelaskan bahwa bermain peran (*pretend play, dramatic play*, akting, atau drama) merupakan salah satu intervensi atau aktivitas yang menerima banyak perhatian untuk meningkatkan kemampuan sosial. Hal ini juga didukung oleh penelitian Richard, Baud-Bovy, Clerc-Georgy, dan Gentaz (2020), dimana pada temuan penelitiannya menjelaskan bahwa bermain peran memiliki hubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini terutama pada pemahaman emosi anak usia dini. Pada hasil penelitian Richard, Baud-Bovy, Clerc-Georgy, dan Gentaz (2020), ditemukan pada kelompok eksperimental yang mendapat intervensi bermain peran, menunjukkan bahwa individu mengalami peningkatan dalam melabeli emosi serta mengenali ekspresi wajah dibanding dengan kelompok kontrol.

Saran Akademis

- Untuk penelitian selanjutnya dengan topik maupun variabel yang terkait dengan penelitian ini, diharapkan untuk memiliki responden pada daerah di luar DKI Jakarta dengan jumlah responden yang lebih banyak dan bervariasi agar dapat memberikan informasi mengenai variabel terkait pada daerah di luar DKI Jakarta.
- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan proses pengambilan data pada rentang waktu yang lebih lama dari 1 bulan agar mendapat jumlah responden yang lebih banyak.
- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan alat ukur pada penelitian ini dengan karakteristik responden yang disesuaikan sehingga validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian ini dapat teruji.

Saran Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan bagi sekolah, guru, maupun orang tua murid dalam mengimplementasikan bermain peran dalam pembelajaran daring untuk mendukung

perkembangan sosial emosional anak usia dini.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi data yang sesuai dengan kondisi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 terkait dengan variabel bermain peran dan variabel perkembangan sosial emosional.

Saran Umum

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat umum terkait dengan bermain peran dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat umum terkait dengan bermain peran dan perkembangan sosial emosional.

REFERENSI

- Asmawati, L., & Hidayat, S. (2020). Parenting e-book: coping early childhood education problems during learning from home. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 14(2). doi: 10.21009/JPUD.142.11
- Brenchley, J. (2017). Social-Emotional Development Assessment: Scale Development for Kindergarten through Second Grade Youth Universal Screening.
- Gayatri, M. (2020). Does early childhood education matter during COVID-19 pandemic. *The 3rd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2020*, 8(6). doi: 10.18510/hssr.2020.866
- Goldstein, T., & Lerner, M. (2017). Dramatic pretend play games uniquely improve emotional control in young children. *Developmental Science*, 21(4), e12603. doi: 10.1111/desc.12603. Dilansir dari: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/desc.12603>
- Gravetter, F., & Forzano, L. (2016). *Research Methods for The Behavioral Sciences* (5th ed.). New York: Cengage Learning.
- Guan, H., Okely, A. D., Aguilar-Farias, N., del Pozo Cruz, B., Draper, C. E., El Hamdouchi, A., ... Veldman, S. L. C. (2020). Promoting healthy movement behaviours among children during the COVID-19 pandemic. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(6), 416–418. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30131-0](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30131-0)
- In, J. (2017). Introduction of a pilot study. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(6): 601-605. doi = 10.4097/kjae.2017.70.6.601. Dilansir dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5716817/pdf/kjae-70-601.pdf>
- Lau, E. Y. H., & Lee, K. (2020). Parents' Views on Young Children's Distance Learning and Screen Time During COVID-19 Class Suspension. *Early Education and Development*, 19. Doi: 10.1080/10409289.2020.1843925
- Lee, S. J., Ward, K. P., Chang, O. D., & Downing, K. M. (2021). Parenting activities and the transition to home-based education during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 122, 105585. Doi: 10.1016/j.childyouth.2020.105585
- Mariana, H. (2021). Maksimalkan Kecerdasan Anak, Sekolah Berkurikulum Internasional Terapkan Pendekatan Sosial-Emosional. Dilansir dari <https://edukasi.kompas.com/read/2021/05/31/160700771/maksimalkan-kecerdasan-anak-sekolah-berkurikulum-internasional-terapkan>
- Mariana, H. (2021). Mengurai Risiko di Balik Penerapan PJJ jika Dilakukan Berkepanjangan. Dilansir dari <https://www.kompas.com/edu/read/2021/05/21/160700571/mengurai-risiko-di-balik-penerapan-pjj-jika-dilakukan-berkepanjangan>
- Richard, S., Baud-Bovy, G., Clerc-Georgy, A., & Gentaz, E. (2020). The effects of a 'pretend play-based training' designed to promote the development of emotion comprehension, emotion regulation, and prosocial behaviour in 5- to 6-year-old Swiss children. *British Journal Of Psychology*, 112(3), 690-719. doi: 10.1111/bjop.12484
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini online di era pandemi COVID-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education*, 1(1). Dilansir dari: [http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/Hubungan Bermain Peran.... \(Muhamad Nanang Suprayogi & Alya Fadia Soeriaatmadja\)](http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/Hubungan%20Bermain%20Peran....%20(Muhamad%20Nanang%20Suprayogi%20&%20Alya%20Fadia%20Soeriaatmadja))

- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 2016, 5. ff-hal-02546796f
- Weisberg, D. (2015). Pretend play. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 6(3), 249-261. doi: 10.1002/wcs.1341lesta
- Whitebread, D., Grau, V., Kumpulainen, K., McClelland, M., Perry, N., & Pino-Pasternak, D. (2019). *The SAGE handbook of developmental psychology and early childhood education*. UK: SAGE Publication. Dilarisir dari: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=b_idDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=pretend+play+in+early+childhood+education&ots=gDi57r_M9A&sig=k77SBL1oF9uq4EZCdZ6Z1Mcuk-Q&redir_esc=y#v=onepage&q=pretend%20play%20in%20early%20childhood%20education&f=true